

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN FREKUENSI PERILAKU SEKS BERISIKO PADA LELAKI SEKS LELAKI (LSL)



OLEH

NAMA : EMILIA ANNISA

NIM : 10011281924074

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN FREKUENSI PERILAKU SEKS BERISIKO PADA LELAKI SEKS LELAKI (LSL)

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : EMILIA ANNISA

NIM : 10011281924074

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

**EPIDEMIOLOGI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, 12 September 2023**

**Emilia Annisa; Dibimbing oleh Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.Kes
(Epid)**

**ANALISIS DETERMINAN FREKUENSI PERILAKU SEKS BERISIKO
PADA LELAKI SEKS LELAKI (LSL)**

xvii + 123 halaman, 41 tabel, 3 gambar, 6 lampiran

ABSTRAK

Jalur utama penularan HIV di dunia adalah melalui transmisi seksual oleh Lelaki Seks Lelaki (LSL). LSL merupakan kelompok yang diindikasikan sering melakukan perilaku seksual berisiko berupa berhubungan seksual tanpa kondom, anal, memiliki banyak pasangan seks, jual beli seks, berganti dan bertukar pasangan, hingga pesta seks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan frekuensi perilaku seks berisiko pada LSL. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 156 orang yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan Uji *Chi-Square* dan Uji Regresi Logistik Berganda Model Prediksi. Hasil analisis menunjukkan 84 responden (53,8%) memiliki frekuensi perilaku seks berisiko tinggi. Ada hubungan yang signifikan antara jumlah pasangan ($p\text{-value} = 0,000$), media kencan *online* ($p\text{-value} = 0,000$), dan lingkungan sosial ($p\text{-value} = 0,011$) dengan frekuensi perilaku seks berisiko pada LSL. Variabel jumlah pasangan seks ($p\text{-value} = 0,000$) menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi frekuensi perilaku seks berisiko pada LSL. Perlu mengoptimalkan program pencegahan dan pengendalian berupa deteksi dini, edukasi, dan sosialisasi melalui media *online*. Peran masyarakat dan keluarga juga diperlukan dalam membentuk hubungan dan lingkungan sosial yang sehat serta tanpa diskriminasi.

Kata Kunci : Frekuensi, Perilaku Seks Berisiko, Lelaki Seks Lelaki (LSL)

Kepustakaan : 84 (1990 – 2023)

EPIDEMIOLOGY
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, 12 September 2023

Emilia Annisa; Supervised by Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.Kes (Epid)

DETERMINANT ANALYSIS OF THE FREQUENCY OF RISKY SEXUAL BEHAVIOR AMONG MEN WHO HAVE SEX WITH MEN (MSM)

xvii + 123 pages, 41 tables, 3 pictures, 6 attachment

ABSTRACT

The main route of HIV transmission in the world is through sexual transmission by Men who have Sex with Men (MSM). MSM are a group indicated to often engages in risky sexual behavior in the form of having sex without a condom, anal, having many sex partners, buying and selling sex, changing and exchanging partners, and having sex parties. This study aims to determine the determinants of the frequency of risky sexual behavior in MSM. This is quantitative research with a cross-sectional study design. The sample in this study amounted to 156 people, obtained using the purposive sampling technique. The data analysis methods used in this research are Chi-Square Test and Multiple Logistic Regression Test Prediction Model. The results of the analysis showed 84 respondents (53,8%) had a high frequency of risky sexual behavior. There was a significant relationship between the number of partners (p -value = 0.000), online dating media (p -value = 0.000), and social environment (p -value = 0.011) with the frequency of risky sexual behavior in MSM. The variable number of sex partners (p -value = 0.000) was the most dominant factor in influencing the frequency of risky sexual behavior in MSM. It is necessary to optimize prevention and control programs for risky sexual behavior in the form of early detection, education, and socialization, especially through online media. The role of society and family also needs to be optimized in forming healthy relationships and social environments without discrimination.

Keywords : *Frequency, Risky Sexual Behavior, Men who have Sex with Men (MSM)*

Literatures : *84 (1990-2023)*

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 12 September 2023

Yang bersangkutan,



Emilia Annisa

NIM. 10011281924074

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS DETERMINAN FREKUENSI PERILAKU SEKS BERISIKO PADA LELAKI SEKS LELAKI (LSL)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

EMILIA ANNISA

10011281924074

Indralaya, September 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M

NIP. 197606092002122001

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rico' followed by a long horizontal stroke.

Prof. Dr. Rico Januar Sitorus,

S.K.M., M.Kes (Epid)

NIP. 198101212003121002

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul “Analisis Determinan Frekuensi Perilaku Seks Berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL)” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 12 September 2023.

Indralaya, September 2023

Tim Penguji Skripsi

Ketua :

1. Najmah, S.K.M., M.PH., Ph.D
NIP. 198307242006042003

()

Anggota :

1. Yusri, S.K.M., M.KM
NIP. 197605221996031002
2. Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002


()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat


Dr. Misnanjarti, S.K.M., M.K.M
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat


Asmariva Ainy, S.Si, M.Kes
NIP. 197909152006042005

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Emilia Annisa
NIM : 10011281924074
Angkatan : 2019
Peminatan : Epidemiologi
TTL : Tangerang, 18 Juli 2001
Alamat : Jl. Dadap VI Blok B4 No. 256 Perumahan Periuk Jaya Permai, Kel. Periuk Jaya, Kec. Periuk, Kota Tangerang, Banten.

Riwayat Pendidikan

2005 – 2007 : TK Swadharma Kota Tangerang
2007 – 2013 : SD Negeri Periuk 6 Kota Tangerang
2013 – 2016 : SMP Negeri 2 Kota Tangerang
2016 – 2019 : SMA Negeri 1 Kota Tangerang
2019 – 2023 : S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

Riwayat Pengalaman

2021 : Penulis Artikel Ilmiah Laju Sumsel dengan judul “Post 1,5 Tahun Pandemi COVID-19: Fenomena *Pandemic Fatigue* hingga Ketidakpercayaan Masyarakat terhadap COVID-19”
2022 : Penulis Buku dengan judul “HIV: Persepsi, Resiliensi, dan Pencegahan” dengan sub-bab “Pengalaman Stigma dan Diskriminasi pada Kelompok Berisiko HIV” pada sub-judul “Kelompok Transgender”.
2022 : Pengalaman Belajar Lapangan “Upaya Percepatan Penurunan Stunting melalui Gerakan Peduli Stunting” di Desa Tanjung Raja Selatan, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir.

- 2022 : Praktikum Kesehatan Masyarakat di Subdinas Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- 2022 : Pengabdian Masyarakat “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Sanitasi Dasar Rumah Tangga melalui Observasi dan Penyuluhan” di Desa Tanjung Raja Selatan, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah penyusunan Skripsi dengan judul “Analisis Determinan Frekuensi Perilaku Seks Berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL)” ini penulis selesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan Program Strata-1 (S1) pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, juga dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orangtua yaitu Bapak Bustomi dan Ibu Lia Rusmarini, serta Adik Kevin Nathania Tommy juga keluarga besar yang terus memberikan semangat, doa, restu dan dukungan baik moral maupun materil dalam setiap kegiatan yang peneliti lakukan.
2. Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid) selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, bantuan, dukungan, kritik serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Najmah, S.K.M., M.PH., Ph.D selaku Dosen Penguji 1 dan Bapak Yusri S.K.M., M.KM. selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan ilmu, saran dan kritik yang membangun selama perkuliahan serta dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Tenaga Pengajar dan Staf Administrasi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya atas bantuan dan ilmu pengetahuan yang diberikan selama perkuliahan.
7. Pihak Yayasan Intan Maharani Kota Palembang dan Komunitas Sriwijaya Plus yang telah mengizinkan, membantu, dan mendampingi penulis dalam melakukan penelitian di populasi LSL sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Teman seperjuangan sesama perantau “BlackPink” di Kost Putri Ceria sejak MABA, Ella Youvitha, Astrid Nikita Christy, dan Dhea Ayu Cintami Khispana.
9. Pemilik NIM 05011281924189, Fadhil Muhammad Rizki, S.P., yang telah memberikan waktu, dukungan, dan doa sebelum, saat, dan setelah skripsi ini disusun.
10. Teman seperjuangan kuliah “yang digoyang di goyang Shopee” sejak MABA, Amirah Adillah, Daniyah Fitriyah Puteri, Elena Kornellia, Lusi Rahmayani, Putri Ayu setyani Mustikasari, dan Windy Nia Cahyani.
11. Teman seperjuangan kuliah “Boti Dalu Gank” sejak setelah kegiatan PBL, Doddy Setiawan, M. Apandi, Madita Anjani, Marshallina Rockirey Meirita, Nia Santika, Salsa Dwi Pramesti, Tsarwah Haifa Khoirunnisa, dan Selvi Dwi Yolanda.
12. *Last but not least*, peneliti berterimakasih kepada diri sendiri yang telah percaya diri, kuat, sabar, mau dan juga mampu untuk berjuang melampaui hari-hari kemarin dan siap menghadapi hari esok.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kepada pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran yang membangun bagi skripsi ini.

Indralaya, 12 September 2023

Penulis



Emilia Annisa

NIM. 10011281924074

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Emilia Annisa
NIM : 10011281924074
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Determinan Frekuensi Perilaku Seks Berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya

Pada Tanggal : 12 September 2023

Yang menyatakan,



Emilia Annisa

NIM. 10011281924074

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1. Tujuan Umum.....	5
1.3.2. Tujuan Khusus.....	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti.....	6
1.4.2. Manfaat Bagi Masyarakat	6
1.4.3. Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	6
1.4.4. Manfaat Bagi Dinas Kesehatan Kota Palembang.....	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5.1. Ruang Lingkup Lokasi	7
1.5.2. Ruang Lingkup Waktu	7
1.5.3. Ruang Lingkup Materi	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Seksualitas dan Perilaku Seksual	8

2.1.1.	Konsep Seksualitas.....	8
2.1.2.	Definisi Perilaku Seksual.....	12
2.2.	Lelaki Seks Lelaki (LSL).....	14
2.2.1.	Definisi Lelaki Seks Lelaki (LSL).....	14
2.2.2.	Konsep Seksualitas pada Lelaki Seks Lelaki (LSL).....	16
2.3.	Perilaku Seksual Berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL).....	17
2.3.1.	Definisi Perilaku Seks Berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL)	17
2.3.2.	Bentuk Perilaku Seks Berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL)	18
2.3.3.	Faktor Pembentuk Perilaku Seks Berisiko pada LSL	22
2.4.	Penelitian Terdahulu	31
2.5.	Kerangka Teori.....	37
2.6.	Kerangka Konsep.....	38
2.7.	Definisi Operasional	39
2.8.	Hipotesis	41
BAB III		42
METODE PENELITIAN		42
3.1.	Desain Penelitian.....	42
3.2.	Populasi dan Sampel Penelitian	42
3.2.1.	Populasi Penelitian	42
3.2.2.	Sampel Penelitian	43
3.2.3.	Teknik Pengambilan Sampel	44
3.2.4.	Perhitungan Besar Sampel Minimal.....	44
3.3.	Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data.....	46
3.3.1.	Jenis Data	46
3.3.2.	Cara Pengumpulan Data.....	46
3.3.3.	Alat Pengumpulan Data	47
3.4.	Pengolahan Data.....	49
3.5.	Validitas dan Reliabilitas Data	50
3.5.1.	Validitas Data	50
3.5.2.	Reliabilitas Data	50
3.5.3.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	52
3.6.	Analisis dan Penyajian Data	59
3.6.1.	Analisis Data.....	59
3.6.2.	Penyajian Data	62

BAB IV	63
HASIL PENELITIAN.....	63
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
4.1.1. Yayasan Intan Maharani (YIM)	63
4.1.2. Komunitas Sriwijaya Plus.....	66
4.2. Hasil Penelitian.....	67
4.2.1. Analisis Univariat	67
4.2.2. Analisis Bivariat	83
4.2.3. Analisis Multivariat.....	91
BAB V.....	100
PEMBAHASAN	100
5.1. Keterbatasan Penelitian.....	100
5.2. Pembahasan	100
5.2.1. Hubungan Usia dengan Frekuensi Perilaku Seks Berisiko pada LSL 100	
5.2.2. Hubungan Status Ekonomi dengan Frekuensi Perilaku Seks Berisiko pada LSL	103
5.2.3. Hubungan Status Pernikahan dengan Frekuensi Perilaku Seks Berisiko pada LSL	105
5.2.4. Hubungan Jumlah Pasangan dengan Frekuensi Perilaku Seks Berisiko pada LSL	106
5.2.5. Hubungan Media Kencan <i>Online</i> dengan Frekuensi Perilaku Seks Berisiko pada LSL	108
5.2.6. Hubungan Tuntutan Pasangan dengan Frekuensi Perilaku Seks Berisiko pada LSL	110
5.2.7. Hubungan Kebutuhan Seksual dengan Frekuensi Perilaku Seks Berisiko pada LSL	111
5.2.8. Hubungan Lingkungan Sosial dengan Frekuensi Perilaku Seks Berisiko pada LSL	113
BAB VI	115
KESIMPULAN DAN SARAN	115
6.1. Kesimpulan.....	115
6.2. Saran.....	116
6.2.1. Saran Bagi Yayasan Intan Maharani dan Komunitas Sriwijaya Plus	116
6.2.2. Saran Bagi Masyarakat dan Keluarga	116
6.2.3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya	117

DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 2.2. Definisi Operasional.....	39
Tabel 3.1. Perhitungan Besar Sampel Minimal.....	45
Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Tuntutan Pasangan.....	52
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kebutuhan Seksual.....	53
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Frekuensi Perilaku Seks Berisiko.....	56
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	68
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Jawaban.....	69
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Skor Total Frekuensi Perilaku Seks Berisiko.....	73
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kategori Frekuensi Perilaku Seks Berisiko.....	73
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Usia.....	74
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Kategori Usia.....	74
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi.....	74
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Kategori Status Ekonomi.....	75
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Status Pernikahan.....	75
Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Jumlah Pasangan.....	76
Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Kategori Jumlah Pasangan.....	76
Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Media Kencan Online.....	77
Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Jawaban Tuntutan Pasangan.....	78
Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Kategori Tuntutan Pasangan.....	79
Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Jawaban Kebutuhan Seksual.....	79
Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Kategori Kebutuhan Seksual.....	81
Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Jawaban Lingkungan Sosial.....	82
Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi Kategori Lingkungan Sosial.....	82
Tabel 4.19. Hubungan Usia dengan.....	83
Tabel 4.20. Hubungan Status Ekonomi dengan.....	84
Tabel 4.21. Hubungan Status Pernikahan dengan.....	85
Tabel 4.22. Hubungan Jumlah Pasangan Seksual dengan.....	86
Tabel 4.23. Hubungan Media Kencan Online dengan.....	87
Tabel 4.24. Hubungan Tuntutan Pasangan dengan.....	88
Tabel 4.25. Hubungan Kebutuhan Seksual dengan.....	89
Tabel 4.26. Hubungan Lingkungan Sosial dengan.....	90
Tabel 4.27. Seleksi Bivariat.....	92
Tabel 4.28. Pemodelan Awal.....	93
Tabel 4.29. Pemodelan Setelah dikeluarkan Variabel Tuntutan Pasangan.....	94
Tabel 4.30. Pemodelan Setelah Variabel Status Pernikahan dikeluarkan.....	95
Tabel 4.31. Pemodelan setelah Variabel Lingkungan Sosial dikeluarkan.....	95
Tabel 4.32. Pemodelan Setelah Variabel Usia dikeluarkan.....	96
Tabel 4.33. Pemodelan Setelah Variabel Kebutuhan Seksual dikeluarkan.....	97
Tabel 4.34. Pemodelan Setelah Variabel Status Ekonomi dikeluarkan.....	97
Tabel 4.35. Final Model.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori	37
Gambar 2.2. Kerangka Konsep	38
Gambar 3.1. Alur Pemilihan Populasi Penelitian.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Survey Awal Penelitian
- Lampiran 2. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3. Output Analisis Data Penelitian
- Lampiran 4. Kaji Etik Penelitian
- Lampiran 5. Surat Penelitian
- Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dorongan seksual menjadi sumber implementasi berbagai bentuk tingkah laku, baik dilaksanakan sendiri, bersama lawan jenis, maupun dengan yang sejenis diluar ikatan pernikahan sesuai aturan agama. Adapun yang dikatakan sebagai tingkah laku akibat dorongan seksual yakni bergandeng tangan, berpelukan, berciuman baik secara ringan hingga berat, dan berhubungan seksual. Bentuk tingkah laku inilah yang dikatakan sebagai perilaku seksual menurut Sarwono (2003) dalam (Asrina *et al.*, 2019)

Perilaku seksual diklasifikasikan menjadi perilaku seksual aman dan perilaku seksual berisiko. Diklasifikasikan sebagai perilaku seksual aman yakni ketika hubungan seksual dilakukan hanya dengan satu pasangan yang sah menurut agama, serta tidak bertukar pasangan (Asrina *et al.*, 2019). Perilaku seksual aman juga dapat didefinisikan sebagai perilaku yang tidak melibatkan adanya pergantian antara cairan vagina dan cairan sperma (Jannah, Rahayu dan Yudha, 2017). Sementara itu, perilaku seksual berisiko merupakan bentuk perwujudan dari perilaku yang dilatarbelakangi oleh keberadaan hasrat seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis guna memperoleh rasa enak dan puas terutama pada organ seksual dengan banyak dan ragam risiko seperti halnya kehamilan hingga terinfeksi penyakit menular seksual (Afritayeni dan Angraini, 2019; Setiawati dan Febriyanto, 2020).

Kecenderungan seksual dimiliki oleh setiap orang dalam mencari pasangan guna menciptakan perilaku seksual. Kecenderungan seksual ini dikatakan sebagai orientasi seksual. Terdapat tiga klasifikasi orientasi seksual, yakni heteroseksual, homoseksual, dan biseksual. Terklasifikasikan sebagai heteroseksual yaitu ketika seseorang tertarik pada lawan jenis. Kemudian, diklasifikasikan sebagai homoseksual yaitu ketika seseorang tertarik dengan sesama jenis. Lalu, diklasifikasikan sebagai biseksual yaitu ketika seseorang tertarik pada lawan jenis

dan sejenis, dimana seseorang dapat tertarik dengan perempuan juga laki-laki secara bersamaan (Hidayah, 2017).

Lelaki Seks Lelaki (LSL) merupakan salah satu kelompok dengan orientasi seksual yang diindikasikan cukup erat dan sering melakukan perilaku seksual berisiko. Hal ini mengacu pada tingginya penyakit menular seksual di kelompok LSL diakibatkan karena perilaku seksual berisiko yang mereka lakukan (Hardisman, Firdawati dan Sulrieni, 2018; Narendra, 2020; Setiawati dan Febriyanto, 2020). Pada tahun 2021, populasi kunci yang didalamnya termasuk LSL, menyumbangkan 70% kejadian HIV di dunia. LSL memiliki risiko 28 kali lebih besar untuk tertular HIV daripada laki-laki dewasa (UNAIDS, 2022a). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, diidentifikasi sebanyak 27% orang dengan HIV berasal dari kelompok LSL pada Januari hingga Juni tahun 2022. Selain itu, diperoleh juga data bahwa hubungan seks berisiko pada homoseksual menjadi faktor risiko HIV tertinggi kedua pada April hingga Juni tahun 2022 yakni sebesar 37,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan Kejadian HIV di Sumatera Selatan pada tahun 2021 sebanyak 321 kasus dan 142 diantaranya merupakan kasus yang terjadi di Kota Palembang. Sebanyak 127 kasus HIV di Kota Palembang tahun 2021 disumbangkan oleh populasi kunci yaitu Lelaki Seks Lelaki (LSL) dengan prevalensi kasus 5,4%. Dimana, 5,4% LSL yang melakukan pengecekan status HIV mendapatkan hasil yang reaktif atau positif HIV. (Anjani, 2022; Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2022).

Keberadaan Lelaki Seks Lelaki (LSL) di masyarakat masih cukup sulit teridentifikasi. Hal ini dikarenakan LSL menjadi kelompok yang paling tersembunyi di antara kelompok masyarakat lain, sehingga kerap disebut sebagai *hidden population*. Tidak terdapat data statistik mengenai jumlah pasti kelompok dengan orientasi seksual, tak terkecuali untuk kelompok LSL. Akan tetapi, jumlahnya dapat diestimasi (Sidjabat *et al.*, 2017; Afritayeni dan Angraini, 2019; Setiawati dan Febriyanto, 2020).

Berdasarkan analisis estimasi populasi Lelaki Seks Lelaki oleh *United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS) secara global, terdapat paling tidak

21,5 juta jiwa lelaki yang melakukan hubungan seks dengan lelaki pada tahun 2019. Estimasi ini masih terhitung rendah jika dibandingkan dengan pengguna aktif situs jejaring atau aplikasi kencan khusus LSL di beberapa negara. Hal ini dianggap oleh para ahli mengesampingkan populasi lelaki yang sebenarnya telah melakukan hubungan seksual dengan lelaki. Dengan kata lain, bila dilakukan penjangkauan menyeluruh, maka jumlah LSL dapat melebihi target estimasi. Bahkan, estimasi kelompok LSL dapat ditingkatkan (WHO, 2020).

Sesuai estimasi yang diperhitungkan oleh *United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS) untuk LSL di Indonesia diperkirakan terdapat sebanyak 754.300 jiwa pada tahun 2016. Sementara itu, pada tahun 2019 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengestimasi jumlah LSL di Indonesia tahun 2019 ada sebanyak 502.986 jiwa (UNAIDS, 2016; Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Sumatera Selatan masuk ke dalam 10 besar provinsi dengan estimasi LSL oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terbanyak di Indonesia pada tahun 2012, tepatnya menduduki peringkat ke-6. Dimana, diperkirakan jumlah LSL di Sumatera Selatan yakni sebanyak 20.760 jiwa. Kota Palembang menjadi kota dengan estimasi jumlah LSL tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan, yakni sebanyak 5.540 jiwa. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Dilakukan survey awal di Yayasan Intan Maharani untuk mengetahui kondisi kelompok Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Sumatera Selatan, khususnya Kota Palembang. Yayasan Intan Maharani sendiri merupakan yayasan dengan lima wilayah intervensi yakni Palembang, Prabumulih, Banyuasin, Pangkal Pinang, dan Bangka, yang berfokus pada pencegahan HIV/AIDS untuk populasi kunci, termasuk LSL di dalamnya. Untuk wilayah intervensi LSL hanya tersedia di Palembang, Prabumulih, dan Banyuasin. Diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah LSL dengan HIV di Sumatera Selatan pada tahun 2022 sebesar 45% daripada tahun 2021, tepatnya terdapat sebanyak 86 orang pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 202 orang pada tahun 2022.

Kota Palembang menjadi wilayah intervensi dengan hasil jangkauan pada kelompok Lelaki Seks Lelaki (LSL) terbanyak, dimana pada tahun 2022 terdapat

sebanyak 6082 LSL yang berhasil dijangkau. Secara kumulatif jumlah LSL di Kota Palembang terhitung sejak tahun 2021 hingga sekarang tercatat sebanyak 13.174 jiwa. Penjangkauan kelompok LSL oleh Yayasan Intan Maharani dilakukan melalui dua metode yakni turun langsung ke lapangan dan melalui aplikasi kencan. Metode turun langsung ke lapangan dilakukan oleh petugas lapangan, dimana petugas lapangan untuk Kota Palembang beranggotakan 16 orang yakni 13 orang LSL, 2 orang *transgender*, dan 1 orang heteroseksual. Sementara itu, untuk metode jangkauan melalui aplikasi kencan dilakukan secara online, dimana metode ini memiliki tingkat kesalahan dalam penjangkauan LSL sekitar 4%. Hal ini dikarenakan satu orang LSL dapat memiliki lebih dari 1 akun.

Tingginya estimasi dan kenyataan akan keberadaan Lelaki Seks Lelaki (LSL) sejalan dengan terjadinya peningkatan perilaku seksual berisiko yang dijalankan oleh kelompok LSL. Penelitian oleh (Setiawati dan Febriyanto, 2020), menunjukkan bahwa 53 dari 91 LSL (58,2%) melakukan perilaku seks berisiko. Hasil sejalan juga ditunjukkan dari penelitian oleh (Carolin, Suprihatin dan P.K., 2020), dimana sebanyak 53 dari 84 LSL (63,1%) melakukan perilaku seks berisiko tinggi. Lelaki Seks Lelaki (LSL) cenderung atau bahkan sangat akrab dengan berhubungan seksual tanpa kondom, melakukan anal, memiliki banyak pasangan seks, jual beli seks (seks komersial), berhubungan seksual dengan berganti dan bertukar pasangan, hingga melakukan pesta seks. Hal-hal tersebutlah yang dikelompokkan sebagai perilaku seks berisiko (Narendra, 2020; Setiawati dan Febriyanto, 2020; Centers for Disease Control and Prevention, 2021; Hasby dan Korib, 2021).

Dengan demikian, peneliti melakukan penyusunan dan penelitian skripsi dengan judul “*Analisis Determinan Frekuensi Perilaku Seks Berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL)*”.

1.2. Rumusan Masalah

Jalur utama penularan HIV di dunia menurut WHO ialah melalui transmisi seksual yang dilakukan oleh Lelaki Seks Lelaki (LSL). Penularan penyakit menular

seksual ini berkaitan dengan perilaku seksual berisiko yang dilakukan oleh kelompok LSL. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan di Lembaga Ikatan Payung (IPAS), diperoleh informasi bahwa sebagian besar LSL melakukan perilaku seks berisiko, tepatnya sebanyak 50 orang (89,3%) (Afritayeni dan Angraini, 2019). Kota Palembang menjadi kota dengan hasil jangkauan LSL terbanyak di Provinsi Sumatera Selatan. Terdapat sebanyak 13.174 jiwa yang masuk ke dalam kelompok LSL di Kota Palembang dalam 3 tahun terakhir. Angka ini menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, dimana ada peningkatan hasil jangkauan LSL di tahun 2022 sebesar 45% dari tahun 2021. Bersamaan dengan hal tersebut, terjadi juga peningkatan temuan kasus positif HIV pada LSL di Kota Palembang sebesar 41%. Oleh karena itu, diangkat rumusan masalah pada penelitian skripsi ini yaitu faktor apa saja yang menjadi Determinan Frekuensi Perilaku Seks Berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Kota Palembang.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui determinan frekuensi perilaku seks berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Kota Palembang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi responden yang terdiri atas usia, status ekonomi, status pernikahan, jumlah pasangan seksual, media kencan *online*, tuntutan pasangan, kebutuhan seksual, lingkungan sosial, dan frekuensi perilaku seks berisiko pada LSL di Kota Palembang.
2. Mengetahui hubungan antara usia dengan frekuensi perilaku seks berisiko pada LSL di Kota Palembang.
3. Mengetahui hubungan antara status ekonomi dengan frekuensi perilaku seks berisiko pada LSL di Kota Palembang.
4. Mengetahui hubungan antara status pernikahan dengan frekuensi perilaku seks berisiko pada LSL di Kota Palembang.

5. Mengetahui hubungan antara jumlah pasangan seksual dengan frekuensi perilaku seks berisiko pada LSL di Kota Palembang.
6. Mengetahui hubungan antara media kencan *online* dengan frekuensi perilaku seks berisiko pada LSL di Kota Palembang.
7. Mengetahui hubungan antara tuntutan pasangan dengan frekuensi perilaku seks berisiko pada LSL di Kota Palembang.
8. Mengetahui hubungan antara kebutuhan seksual dengan frekuensi perilaku seks berisiko pada LSL di Kota Palembang.
9. Mengetahui hubungan antara lingkungan sosial dengan frekuensi perilaku seks berisiko pada LSL di Kota Palembang.
10. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap frekuensi perilaku seks berisiko pada LSL di Kota Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk menambah pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu di sektor kesehatan masyarakat yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Melalui penelitian ini, peneliti juga dapat meningkatkan wawasan khususnya terkait determinan frekuensi perilaku seks berisiko pada LSL.

1.4.2. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang membantu meningkatkan pengetahuan pada masyarakat terkait faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi perilaku seks berisiko pada LSL. Sehingga, angka frekuensi perilaku seks berisiko pada LSL dapat diminimalisir.

1.4.3. Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi tenaga didik dan mahasiswa untuk membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan di sektor kesehatan

masyarakat, khususnya terkait determinan frekuensi perilaku seks berisiko pada LSL.

1.4.4. Manfaat Bagi Dinas Kesehatan Kota Palembang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Kesehatan Kota Palembang dalam mengambil kebijakan dan pengadaan program guna meminimalisir angka frekuensi perilaku seks berisiko pada LSL, khususnya yang ada di Kota Palembang.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

1.5.2. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Juni – Juli tahun 2023.

1.5.3. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini mengulas mengenai Analisis Determinan Frekuensi Perilaku Seks Berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL).

DAFTAR PUSTAKA

- Adelliani, N. (2022) *Hubungan Karakteristik dan Perilaku Berisiko dengan Kejadian HIV pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Kota Palembang*. Universitas Sriwijaya.
- Adiputra, I. M. S. *et al.* (2021) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Diedit oleh R. Watrianthis dan J. Simarmata. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Afritayeni dan Angraini, V. (2019) “Hubungan Trauma Seksual, Status Ekonomi dengan Perilaku Seksual Berisiko Gay dan LSL,” *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(3), hal. 590–600.
- Agustyan, H. dan Febriyanto, K. (2020) “Hubungan Paparan Media (Visual, Audio Visual) dengan Perilaku Seksual Berisiko pada LSL (Lelaki Seks Lelaki) di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Tahun 2019,” *Borneo Student Research*, 1(2), hal. 735–738.
- Amelia, W., Alfitri dan Efendi, R. J. (2020) “Hubungan Lingkungan terhadap Perilaku LGBT di Yayasan Taratak Jiwa Hati Kota Padang,” *Jurnal Menara Ilmu*, 14(2), hal. 126–132.
- Anjani, R. (2022) *Distribusi Spasial Kasus HIV pada Kelompok Kunci (LSL, PSP, Penasun, dan Transgender) di Kota Palembang Tahun 2021*. Universitas Sriwijaya.
- Anniswah, N. (2016) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko IMS pada Remaja Pria di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Asrina, A. *et al.* (2019) “Perilaku Seksual Berisiko GWL-Muda Kota Makassar,” *Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 2, hal. 244–248.
- Asrina, A. *et al.* (2020) “Determinan Perilaku Seksual Berisiko pada Laki-Laki (LSL) di Kabupaten Bulukumba tahun 2019,” *Jurnal Kesehatan*, 13(1), hal. 6–13.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2022) *Jumlah Kasus Penderita Penyakit (Kasus) 2020-2022*.
- BESRAL (2012) *Regresi Logistik Multivariat Analisis Data Riset Kesehatan*. Depok.
- Carolin, B. T., Suprihatin dan P.K., A. M. (2020) “Analisis Faktor Risiko Kejadian Human Immunodeficiency Virus (HIV) pada Lelaki Seks Lelaki (LSL),” *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), hal. 141–147.
- Centers for Disease Control and Prevention (2021) “Men Who Have Sex with Men (MSM).” Tersedia pada: <https://www.cdc.gov/std/treatment-guidelines/msm.htm>.
- Chandra, P. A., Shaluhyah, Z. dan Cahyo, K. (2018) “Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kondom dan Pelicin pada Lelaki Seks

- Lelaki Sebagai Upaya Pencegahan HIV (Studi Kuantitatif pada Semarang Gaya Community),” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), hal. 791–799.
- Demartoto, A. (2010) *Mengerti, Memahami, dan Menerima Fenomena Homoseksual*.
- Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) *Estimasi dan Penyakit HIV AIDS di Indonesia tahun 2019-2024*. Jakarta.
- Diwyami, N. P., Sawitri, A. A. S. N. dan Wirawan, D. (2016) “Sexual Role and History of Sexual Transmitted Infection as a Risk of HIV Seroconversion among Men who have Sex with Men who Attended Bali Medika Clinic Badung, Bali,” *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 4(1), hal. 10–16.
- Djiwo, A. D. S. P. L. (2022) “Uke dan Seme ; Gender, Identitas dan Peran Seksual di Kalangan Semong di Kota Makassar,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 7(1), hal. 92–107.
- Febriyanti, N. E. dan Alfian, I. N. (2021) “Pengaruh Conversation Orientation, Conformity Orientation, dan Kecerdasan Emosional dengan Sikap terhadap Seksualitas pada Remaja Akhir,” *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(1), hal. 788–796.
- Firmansyah, A. *et al.* (2021) “Pemenuhan Kebutuhan Seksual pada Jomlo,” *Bina Generasi ; Jurnal Kesehatan*, 1(13), hal. 78–86.
- Flesia, L. *et al.* (2021) “‘What Are You Looking For?’ Investigating the Association Between Dating App Use and Sexual Risk Behaviors,” *Sexual Medicine*, 9(4), hal. 1–13.
- Frye, V. *et al.* (2017) “Associations Among Neighborhood Characteristics and Sexual Risk Behavior Among Black and White MSM Living in a Major Urban Area,” *AIDS and Behavior*, 21, hal. 870–890.
- Gahayu, S. A. (2015) *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hardisman, Firdawati dan Sulrieni, I. N. (2018) “Model Determinan Perilaku ‘Lelaki Seks Lelaki’ di Kota Padang, Sumatera Barat,” *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(3), hal. 305–313.
- Hasby, R. dan Korib, M. (2021) “Faktor Determinan Kejadian HIV pada Lelaki Seks dengan Lelaki (LSL) di Indonesia Tahun 2018,” *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), hal. 1–9.
- Hidayah, F. (2017) “Dinamika Orientasi Seksual pada Kaum Gay,” *Psikologia (Jurnal Psikologi)*, 2(2), hal. 117–134.
- Indasari dan Febriyanto, K. (2020) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada LSL (Lelaki Seks Lelaki) Di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda,” *Borneo Student Research*, 1(3), hal. 1954–1959.

- Irawan, H. (2016) “Faktor-Faktor Mempengaruhi Menjadi Gay Di Kota Samarinda,” *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 4(3), hal. 235–248.
- Jannah, N., Rahayu, S. dan Yudha, E. K. (2017) *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Johnston, L. G. *et al.* (2021) “Alarmingly High HIV Prevalence Among Adolescent and Young Men Who have Sex with Men (MSM) in Urban Indonesia,” *AIDS and Behavior*, (25), hal. 3687–3694.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) *Estimasi Jumlah Populasi Kunci Terdampak HIV Tahun 2012*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) “Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) 2018.” Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan II Tahun 2022*. Jakarta.
- Kemur, S. G. C., Tendean, L. dan Rattu, A. J. M. (2019) “Analisis Perilaku Pemenuhan Kebuahan Seksual Penghuni di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Manado,” *Jurnal Kesmas Universitas Sam Ratulangi*, 8(3), hal. 35–49.
- Keputusan Gubernur Sumatera Selatan (2022) *Surat Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 877/KPTS/Disnakertrans/2022 Tentang Upah Minimum Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023*. Indonesia.
- Kosati, T. W. (2018) *Hubungan Antara Peran Orang Tua, Teman Sebaya Dan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Awal Di SMP Negeri “A” Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Lemeshow, S. *et al.* (1990) *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. New York: World Health Organization.
- Li, X. *et al.* (2016) “The Health Belief Model: A Qualitative Study to Understand High-Risk Sexual Behavior in Chinese Men Who Have Sex With Men,” *Journal of The Association of Nurses in AIDS Care*, 27(1), hal. 66–76.
- Lonyka, T. dan Ambarwati, K. D. (2021) “The Relationship between Emotional Intelligence and Cybersex Behaviour in College Students who Play as Role Player in Social Media Platform: Twitter,” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(3), hal. 306–320.
- Macapagal, K. *et al.* (2018) “Hookup App Use, Sexual Behavior, and Sexual Health Among Adolescent Men Who Have Sex With Men in the United States,” *Journal of Adolescent Health*, 62(6), hal. 708–715.
- Maharani, R., Priwahyuni, Y. dan Ananta, A. P. (2023) “Determinan Perilaku Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Kota Pekanbaru,” *Esiklopedia of Journal*, 5(2), hal. 126–133.
- Mardiana (2012) *Aktifitas Seksual Pra Lansia dan Lansia yang Berkunjung ke*

Poliklinik Geriatri Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa. Universitas Indonesia.

- Megaputri, P. S. dan Sedana, K. P. (2019) “Dominant Factors Related To Use Of Male Condoms Of Man Who Have Sex With Men In Buleleng Regency,” *Jurnal Sainika Medika*, 15(2), hal. 92–99.
- Meisartika, R. dan Safrianto, Y. (2021) “Karakteristik Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Kerja Pegawai Kantor Camat Meureubo Kabupaten Aceh Barat,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), hal. 507–518.
- Muarifah, A., Soesilo, T. D. dan Tangela, U. (2019) “Hubungan Pengetahuan tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja,” *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), hal. 1–9.
- Najmah (2011) *Manajemen dan Analisis Data: Kombinasi Teori dan Aplikasi SPSS di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Najmah (2017) *Statistika Kesehatan: Aplikasi Stata dan SPSS*. Diedit oleh P. P. Lestari. Jakarta: Salemba Medika.
- Nala, R. *et al.* (2014) “Men Who Have Sex with Men in Mozambique: Identifying a Hidden Population at High-risk for HIV,” *AIDS Behav*, 2015(19), hal. 393–404.
- Narendra, P. (2020) “Hubungan Perilaku Berisiko dengan Kejadian HIV pada LSL di Kota Tegal,” *Jurnal Visikes*, 19(1), hal. 317–327.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Revisi Cet. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, E. (2021) “Identifikasi Pembentukan Identitas Orientasi Seksual pada Homoseksual (Gay),” *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*, 2(2), hal. 194–205.
- Pathela, P. *et al.* (2013) “HIV Incidence Among Men With and Those Without Sexually Transmitted Rectal Infections: Estimates From Matching Against an HIV Case Registry,” *Clinical Infectious Diseases*, 57(8), hal. 1203–1209.
- Prakot, S., Kiertiburanakul, S. dan Visudtibhan, P. J. (2019) “Prevalence of Condom Use and Its Related Factors Among Men Who Have Sex With Men in Thailand,” *Ramathibodi Medical Journal*, 42(4), hal. 49–59.
- Pramutita, D. dan Febriyanto, K. (2020) “Hubungan Usia dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Komunitas LSL (Lelaki Seks Lelaki) di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung,” *Borneo Student Research*, 1(3), hal. 1933–1936.
- Primanitas, R. Y., Adri, Z. dan Pramisyra, R. (2021) “Identitas Gender dan Orientasi Seksual ditinjau dari Parent Attachment Remaja LGBT di Sumatera Barat,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), hal. 10262–10269.
- Priyanti, S. dan Syalfina, A. D. (2017) *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Pertama. Diedit oleh I. Boangmanalu. Surakarta: Kekata Group.

- Puspita, A. E. dan Febriyanto, K. (2020) “Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Seksual Berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung,” *Borneo Student Research*, 1(2), hal. 718–723.
- Putri, A. P., Siregar, K. N. dan Muhaimin, T. (2021) “Hubungan Penggunaan Kondom dengan Pencegahan HIV pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) di 6 Kota di Indonesia,” *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(2), hal. 328–336.
- Rice, C. E. *et al.* (2017) “Beyond Anal Sex: Sexual Practices among MSM and Associations with HIV and Other Sexually Transmitted Infections,” *J Sex Med*, 13(3), hal. 374–382.
- Rocha, G. M. *et al.* (2019) “High Rates of Unprotected Receptive Anal Intercourse and Their Correlates Among Young and Older MSM in Brazil,” *AIDS and Behavior*, 24, hal. 938–950. doi: <https://doi.org/10.1007/s10461-019-02459-y>.
- Rokach, A. dan Patel, K. (2021) “Sexual Behaviors,” in *Human Sexuality*. Toronto: Academic Press, hal. 63–105.
- Sari, F. L. (2021) “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Status Human Immunodeficiency Virus (HIV) pada Kelompok LSL di Kota Bandar Lampung,” *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), hal. 393–403.
- Sari, I. P. *et al.* (2022) *Manajemen dan Analisis Data*. Diedit oleh Najmah, I. P. Sari, dan A. Budiastuti. Indralaya: Unsri Press.
- Sary, L., Kirana, O. N. dan Hasbie, N. F. (2020) “Identitas Diri dan Status HIV pada Lelaki Seks Lelaki Muda Di Kota Bandar Lampung,” *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(2), hal. 270–278.
- Sastroasmoro, S. dan Ismael, S. (2011) *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. 4 ed. Jakarta: Sagung Seto.
- Sebayang, W., Gultom, D. Y. dan Sidabutar, E. R. (2018) *Perilaku Seksual Remaja*. Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawati, L. dan Febriyanto, K. (2020) “Hubungan Lingkungan dengan Perilaku Seksual Berisiko pada LSL (Lelaki Seks Lelaki) di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung,” *Borneo Student Research*, 1(2), hal. 1177–1182.
- Sidjabat, F. N. *et al.* (2017) “Lelaki Seks Lelaki, HIV/AIDS dan Perilaku Seksualnya di Semarang,” *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2(1), hal. 131–142.
- Sidjabat, F. N., Setyawan, H. dan Hadisapto, S. (2016) “Lelaki Seks Lelaki: Aktivitas Seksual dan Bagaimana Mereka Memulainya? (Studi Kesehatan Reproduksi pada Komunitas LSL di Kota Semarang,” *Jurnal Ikesma*, 12(1), hal. 65–76.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 19 ed. Bandung: Alfabeta.

- Syah, I. J. (2017) “Pendidikan Reproduksi Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Problem Seksual,” *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(2), hal. 193–199.
- Thobias, I. G., Paun, R. dan Pincauly, I. (2020) “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi, Perilaku Pencegahan dan Dukungan Sosial terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Komunitas Wanita Pria (Waria) di Kota Kupang,” *Jurnal Pangan, Gizi dan Kesehatan*, 9(1), hal. 1002–1013.
- Tskhay, K. O. dan Rule, N. O. (2013) “Accurate Identification of a Preference for Insertive Versus Receptive Intercourse from Static Facial Cues of Gay Men,” *Archives of Sexual*, 42(7), hal. 1217–1222. doi: 10.1007/s10508-013-0092-2.
- UNAIDS (2016) *Data on Key Populations*. Tersedia pada: <https://kpatlas.unaids.org/dashboard>.
- UNAIDS (2021) *Key Populations*.
- UNAIDS (2022a) *Global HIV & AIDS statistics*. Tersedia pada: <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>.
- UNAIDS (2022b) *UNAIDS DATA 2022*. Geneva.
- UNICEF Indonesia (2019) *Integrated Biological-Behavioral Surveillance Survey Among Adolescent and Young People Who Inject Drygs, Female Sex Workers, Males Who Have Sex With Males and Male to Female Transgender Person*. Bandung.
- Wardani, E. M., Setiawan, A. H. dan Bistara, D. N. (2020) “Studi Perilaku Seks Menyimpang terhadap Kejadian HIV Fase Laten pada Komunitas Lelaki Seks Lelaki (LSL) di LSM Kompeda Surabaya,” *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendikia Utama*, 9(1), hal. 93–101.
- Wartisa, F. dan Putra, A. Y. M. (2020) “Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan terhadap Kejadian Lelaki Seks Lelaki,” *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), hal. 576–528.
- Wartisa, F., Sulung, N. dan Oktavianis (2019) “Risk Factors for Men Who Have Sex with Men and HIV Incidence in Bukittinggi City Indonesia,” *Malaysian Journal of Medical Research*, 3(3), hal. 1–6. doi: 10.31674/mjmr.2019.v03i03.001.
- WHO (2018) *Focus on Key Populations in National HIV Strategic Plans in The African Region*.
- WHO (2020) “Recommended Population Size Estimates of Men Who Have Sex With Men.” Switzerland, hal. 4.
- WHO (2021) *Global HIV, Hepatitis and STIs Programmes*.